



## **TINDAK LANJUT LHE AKIP INTERNAL TAHUN 2025**



**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KEBUMEN**



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Jl. Soekarno Hatta No. 62 Kebumen Telp./Fax. 0287 – 381988

Website : <http://disparbud.kebumen.go.id>

e-mail [disparbud.kebumen@gmail.com](mailto:disparbud.kebumen@gmail.com) Kode Pos 54311

MATRIK TINDAK LANJUT AKIP INTERNAL  
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN 2025

No.	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Menyusun Pohon Kinerja yang memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (Crosscutting)	Disparbud menyusun Pohon Kinerja yang memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, dan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (Crosscutting)	- Pohon Kinerja Disparbud - Crosscutting Disparbud	Terlampir: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2">https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2</a>
2.	Membuat pengukuran kinerja dengan menampilkan faktor keberhasilan/permasalahan serta solusi yang dilakukan.	Disparbud membuat pengukuran kinerja dengan menampilkan faktor keberhasilan/permasalahan serta solusi yang dilakukan	Lembar Pengukuran Kinerja	Terlampir: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2">https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2</a>
3.	Pada BAB IV dalam LKJIP agar menampilkan secara menyeluruh upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan pada setiap permasalahan yang terjadi.	Disparbud menampilkan secara menyeluruh upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan pada setiap permasalahan yang terjadi pada BAB IV dalam LKJIP	Penyempurnaan BAB IV dalam LKJIP	Terlampir: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2">https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2</a>
4.	Menindaklanjuti seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal Tahun 2025.	Disparbud menindaklanjuti seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal Tahun 2025	- Pohon Kinerja Disparbud - Crosscutting Disparbud - Lembar Pengukuran Kinerja - Penyempurnaan BAB IV dalam LKJIP	Terlampir: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2">https://drive.google.com/drive/folders/1Q83oQmWVs-jbEU6QzgHXF_uYUGzXA3S2</a>

Kebumen, Agustus 2025

Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan  
Kabupaten Kebumen



## LAMPIRAN



**POHON KINERJA / CROSSCUTTING  
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KEBUMEN**



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Soekarno Hatta No. 62 Kebumen Telp./Fax. 0287 – 381988

Website : <http://disparbud.kebumen.go.id>

e-mail [disparbud.kebumen@gmail.com](mailto:disparbud.kebumen@gmail.com) Kode Pos 54311

**POHON KINERJA (CROSSCUTTING)**  
**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEBUMEN**  
**TAHUN 2025**

No.	Sasaran Strategis	Kebijakan	Strategi	Aktivitas (Crosscutting)
1.	Peningkatan Daya Tarik & Kunjungan Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengembangan destinasi wisata unggulan (alam, buatan, budaya)</li><li>- Promosi wisata terintegrasi berbasis digital &amp; event</li><li>- Peningkatan SDM pariwisata &amp; kemitraan industri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Modernisasi sarana prasarana wisata</li><li>- Digitalisasi informasi &amp; layanan wisata melalui media sosial Disparbud</li><li>- Paket wisata kolaboratif antar desa/kelurahan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Bidang Pemasaran</b> → Event &amp; promosi terpadu</li><li>- <b>Bidang Pengembangan</b> → Peningkatan fasilitas destinasi, dukungan anggaran</li><li>- <b>Kolaborasi</b> Disperindagkukm, Disperkimhub, BKPSDM, Diskominfo, Swasta</li></ul>
2.	Pelestarian Warisan Budaya & Penguatan Identitas Daerah.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Inventarisasi &amp; dokumentasi budaya daerah</li><li>- Perlindungan &amp; revitalisasi cagar budaya</li><li>- Pembinaan pelaku seni &amp; komunitas budaya</li><li>- Menetapkan obyek diduga cagar budaya menjadi cagar budaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Festival budaya tahunan</li><li>- Edukasi generasi muda melalui kurikulum muatan lokal</li><li>- Digitalisasi arsip budaya (e-budaya)/usulan HAKI Cepetan, Jamjaneng</li><li>- Menyusun Perbup tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 10 Tahun 2024 tentang Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Daerah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Bidang Kebudayaan</b> → Pembinaan sanggar seni/ festival Budaya</li><li>- <b>Bidang Pemasaran</b> → Branding event budaya</li><li>- <b>Kolaborasi</b> Disdikpora, Dewan Kebudayaan Daerah, Tim Ahli Cagar Budaya, Bagian Hukum Sekda, Kementerian Kebudayaan, Swasta &amp; komunitas lokal</li></ul>
3.	Penguatan Tata Kelola & Layanan Dinas	<ul style="list-style-type: none"><li>- Implementasi SPIP Terintegrasi</li><li>- Digitalisasi administrasi &amp; pelayanan publik</li><li>- Optimalisasi monitoring &amp; evaluasi kinerja</li><li>- Peningkatan kompetensi SDM</li><li>- Optimalisasi pengelolaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistem dashboard kinerja &amp; pendapatan wisata</li><li>- Transparansi publik melalui website resmi</li><li>- Pelatihan SDM internal</li><li>- Mengikuti diklat online &amp; offline</li><li>- Sosialisasi pengelolaan keuangan &amp; aset BMD</li><li>- Usul pemusnahan arsip</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Sekretariat</b> → Koordinasi lintas bidang</li><li>- <b>Bidang Pengembangan</b> → Data pengelolaan destinasi</li><li>- <b>Bidang Pemasaran</b> → Data event &amp; promosi</li><li>- <b>Kolaborasi</b> Bapperida, BKPSDM, BPKPD, Inspektorat, Bagian</li></ul>



		keuangan & aset BMD SKPD - Optimalisasi pengelolaan arsip	- Pembentukan tim kerja OPD - Pembentukan tim pengelola aset	Organisasi Sekda, Disarpus & Diskominfo
4.	Peningkatan Peran Masyarakat & Dunia Usaha.	- Kemitraan publik-swasta dalam pengelolaan wisata - Pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) - Dukungan UMKM berbasis wisata & budaya - Pembentukan Desa Wisata	- Inkubasi bisnis wisata & budaya - Promosi produk lokal di destinasi wisata - Skema pembiayaan kreatif (CSR, dana desa) - Pelatihan tour guide - Sosialisasi bencana obyek pantai - Forum komunikasi Pokdarwis - Forum komunikasi Desa Wisata - Forum komunikasi Dewan Kebudayaan Daerah - Familiarization Trip - Travel Dialog - Pengelolaan wisata kerjasama dengan pihak ketiga	- <b>Bidang Pemasaran</b> → Pameran & marketplace produk lokal - <b>Bidang Kebudayaan</b> → Sertifikasi pelaku seni & budaya - <b>Bidang Pengembangan</b> → Fasilitas ruang usaha di destinasi - <b>Kolaborasi</b> Disperindagkukm, BPBD, Disporapar Provinsi, Kemenparekraf, desa wisata, Pokdarwis, PHRI, Swasta/Pihak ketiga

Kebumen, Agustus 2025

Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan  
Kabupaten Kebumen





Drs. FRANS HAIDAR MPA  
Pembina Utama Muda/IV-c  
NIP. 196812291990001001

## BAB. IV PENUTUP

### 4.1. Tinjauan Umum Capaian Kinerja

Indikator kontribusi pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas sektor pariwisata dalam mendukung perekonomian daerah. Pada tahun ini, capaian indikator ini mencapai 1,83% dari target yang telah ditetapkan sebesar 2,03%. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian sebesar 90,15% dari target yang direncanakan. Berikut tinjauan umum mengenai capaian kinerja tersebut:

a. Pencapaian yang Dekat dengan Target:

Meskipun sedikit di bawah target, capaian 1,83% menunjukkan kinerja yang relatif baik, dengan pencapaian hampir mencapai 100% dari target yang diharapkan. Ini mencerminkan adanya upaya yang signifikan dalam sektor pariwisata meskipun ada beberapa tantangan.

b. Perkembangan Sektor Pariwisata:

Sektor pariwisata menunjukkan adanya potensi yang besar, namun masih perlu beberapa penyempurnaan dalam hal pemasaran, pengelolaan destinasi, dan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, pencapaian yang hampir mencapai target ini masih dapat ditingkatkan dengan perbaikan di sektor-sektor tersebut.

c. Tantangan yang Dihadapi:

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi pencapaian ini antara lain persaingan destinasi wisata lain, masalah infrastruktur, dan kendala global seperti dampak ekonomi dan lingkungan. Walaupun demikian, pencapaian ini tetap menunjukkan potensi yang perlu dioptimalkan lebih lanjut.

d. Upaya untuk Meningkatkan Capaian di Masa Mendatang:

Perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait faktor-faktor yang membatasi kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD, serta merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai dan bahkan melampaui target pada tahun-tahun berikutnya.

Pada periode terakhir, sektor budaya berhasil mencapai capaian kinerja yang cukup baik, terutama dalam **indikator Persentase Budaya yang Dilestarikan**. Capaian ini mencapai 58,71%, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 34,05%. Berikut adalah tinjauan umum mengenai capaian kinerja tersebut:

a. Peningkatan Kualitas Program Pelestarian Budaya: Program-program yang dijalankan untuk melestarikan budaya telah menunjukkan hasil



- yang positif, dengan peningkatan signifikan dalam pelibatan masyarakat dan lembaga terkait dalam kegiatan pelestarian.
- b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan budaya juga meningkat, terbukti dengan partisipasi yang lebih tinggi dalam berbagai kegiatan budaya dan pelestarian tradisi lokal.
  - c. Efektivitas Kerja Sama Antar Pihak Terkait: Kerja sama yang terjalin antara pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi budaya telah menciptakan sinergi yang baik dalam upaya melestarikan warisan budaya, memastikan pelaksanaan program yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan.
  - d. Pemanfaatan Teknologi untuk Dokumentasi Budaya: Penggunaan teknologi dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi budaya, seperti melalui platform digital, telah memperluas jangkauan pelestarian dan mempermudah akses masyarakat terhadap informasi tersebut.
  - e. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya Budaya: Peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pengembangan dan pelestarian budaya juga memberikan kontribusi positif terhadap capaian ini, mempermudah akses masyarakat untuk mengakses dan terlibat dalam kegiatan budaya.

#### 4.2. Permasalahan/ Kendala

Capaian **indikator kontribusi pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)** sebesar 1,83%, yang di bawah target yang ditetapkan sebesar 2,03%, menunjukkan beberapa permasalahan dan kendala dalam sektor pariwisata yang perlu diperhatikan. Berikut adalah mengenai permasalahan/kendala yang terjadi:

- a. Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas:  
Infrastruktur yang belum memadai, baik dari sisi transportasi, akomodasi, maupun fasilitas pendukung lainnya, dapat membatasi jumlah wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Hal ini mengurangi potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata.
- b. Pemasaran Pariwisata yang Kurang Efektif:  
Promosi yang kurang optimal atau terbatasnya cakupan pemasaran dapat menghambat daya tarik destinasi wisata. Tanpa strategi pemasaran yang efektif, pengunjung yang potensial mungkin tidak mengenal atau tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut.
- c. Tantangan Pasca-Pandemi:  
Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar pada sektor pariwisata, dengan banyak destinasi yang mengalami penurunan jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional. Walaupun ada pemulihan, sektor ini mungkin masih menghadapi kesulitan untuk



kembali ke tingkat pra-pandemi, mempengaruhi pendapatan yang dapat dikumpulkan.

d. Kurangnya Diversifikasi Produk Wisata:

Daerah yang terlalu bergantung pada jenis wisata tertentu (misalnya wisata alam atau budaya) mungkin tidak dapat menarik beragam segmen pasar. Diversifikasi produk wisata yang lebih luas, seperti wisata kuliner, event atau festival, dapat membantu meningkatkan pendapatan.

e. Peran Komunitas Lokal yang Belum Optimal:

Partisipasi aktif komunitas lokal dalam sektor pariwisata sering kali menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik. Jika komunitas lokal belum sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan pariwisata, potensi pendapatan yang lebih besar bisa terlewatkan.

f. Kendala Regulasi dan Kebijakan:

Kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan sektor pariwisata atau regulasi yang rumit dapat menghambat investasi di sektor ini. Ketidakjelasan regulasi atau kebijakan yang kurang menguntungkan bisa membuat pengembangan pariwisata lebih lambat.

Capaian **indikator Persentase Budaya yang Dilestarikan** sebesar 58,71%, yang jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 34,05%, menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam upaya pelestarian budaya. Meskipun demikian, pencapaian yang signifikan ini mungkin juga memberikan beberapa permasalahan/kendala yang perlu diperhatikan. Berikut adalah analisis mengenai permasalahan/kendala :

a. Ketergantungan pada Sumber Daya Terbatas:

Meskipun tingkat pelestarian budaya meningkat, ketergantungan pada sumber daya manusia dan finansial yang terbatas bisa menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan program pelestarian. Banyak daerah yang membutuhkan lebih banyak tenaga ahli dan dana untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka.

b. Kurangnya Infrastruktur Pendukung:

Infrastruktur yang belum memadai, seperti fasilitas wisata, transportasi, dan aksesibilitas ke lokasi-lokasi budaya, dapat menghambat proses pelestarian dan pengembangan budaya. Meskipun budaya telah dilestarikan, pengunjung atau masyarakat yang ingin mengaksesnya terkadang terkendala oleh keterbatasan fasilitas.

c. Keterbatasan Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat:

Meskipun ada partisipasi aktif, masih ada segmen masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pelestarian budaya. Pendidikan dan kesadaran masyarakat perlu terus digalakkan agar upaya pelestarian dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

d. Perubahan Dinamis dalam Preferensi Wisatawan:

Preferensi wisatawan yang terus berubah juga bisa menjadi kendala, karena budaya yang dianggap menarik bagi satu generasi atau kelompok wisatawan bisa saja tidak relevan untuk generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendekatan dalam memasarkan budaya harus lebih dinamis agar tetap relevan.

e. Tantangan Globalisasi dan Modernisasi:

Proses globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh besar terhadap budaya lokal. Dalam upaya mempertahankan warisan budaya, terkadang ada benturan antara nilai tradisional dan budaya global yang lebih dominan. Menghadapi ini, dibutuhkan strategi yang bijak untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian dan perkembangan zaman.

#### 4.3. Strategi Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Melihat capaian **indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)** yang sebesar 1,83%, di bawah target 2,03%, sektor pariwisata perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. Berikut adalah beberapa strategi yang akan diimplementasikan:

- a. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata: Memperbaiki dan memperluas infrastruktur pendukung pariwisata, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas akomodasi, untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Dengan infrastruktur yang lebih baik, sektor pariwisata akan lebih menarik bagi pengunjung domestik maupun mancanegara.
- b. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata: Meningkatkan kegiatan promosi pariwisata, baik melalui media sosial, kerja sama dengan agen wisata, maupun kampanye internasional, untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran global tentang potensi wisata daerah dan mendatangkan lebih banyak pengunjung.
- c. Penguatan Pemasaran Berbasis Digital: Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta memanfaatkan platform pemesanan online untuk memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. Hal ini akan membantu sektor pariwisata untuk bersaing di pasar global yang semakin terhubung secara digital.
- d. Diversifikasi Produk Pariwisata: Mengembangkan berbagai jenis atraksi wisata yang bisa menarik lebih banyak pengunjung, seperti wisata budaya, ekowisata, dan wisata berbasis komunitas. Diversifikasi ini akan membantu memperluas target pasar dan meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap PAD.
- e. Pelatihan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia: Memberikan pelatihan kepada pelaku industri pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola akomodasi, dan staf layanan lainnya, untuk meningkatkan kualitas layanan. Sumber daya manusia yang terlatih akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik sektor pariwisata.
- f. Memperkuat Koordinasi dan Regulasi Progresif: Menyederhanakan regulasi dan menyusun kebijakan yang ramah investasi, serta